

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 Revisi merupakan kurikulum terbaru yang saat ini digunakan sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 Revisi, pembelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar peserta didik dapat menggali informasi dan menambah wawasan dari berbagai sumber melalui kegiatan membaca teks, baik itu teks tentang kebahasaan maupun kesastraan. Salah satu teks sastra yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah teks puisi.

Teks Puisi terdapat dalam silabus kelas VIII tepatnya pada Kompetensi Dasar 3.8 yang berbunyi “Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi (Perjuangan, Lingkungan Hidup, Kondisi Sosial, dan lain-lain) yang didengarkan atau dibaca” dan Kompetensi Dasar 4.8 yang berbunyi “Menyajikan Gagasan, Perasaan, Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi Secara Tulis/Lisan dengan Memperhatikan Unsur-Unsur Pembangun Puisi”. Meskipun teks puisi harus dipelajari dan dikuasi oleh peserta didik kelas VIII, namun tentu dalam pelaksanaan pembelajarannya masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Hal itu seperti yang terjadi di SMPN 12 Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 12 Tasikamalaya yaitu Bapak Budy, S.Pd, M.M, diperoleh hasil belajar yang kurang maksimal dalam pembelajaran teks puisi khususnya pada kompetensi dasar 3.8 dan 4.8. Berikut data yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam menelaah unsur pembangun puisi dan membuat puisi.

Tabel 1.1 Data Awal Nilai Peserta Didik dalam Pembelajaran Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Puisi dan Menulis Puisi

No.	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai KD 3.8	Nilai KD 4.8
1.	Akbar Fadilah R.	L	77	70	68
2.	Aldiansah	L	77	73	73
3.	Aleya Marsha Dewi Yulia	P	77	84	85
4.	Alfath Jundulloh	L	77	72	69
5.	Algi Abdul Kudus	L	77	75	76
6.	Alisa Nur Herista	P	77	84	85
7.	Alvira Rahma Azura	P	77	75	78
8.	Anis Zakiah	P	77	82	80
9.	Annatasya Athlafunnisa	P	77	84	84
10.	Aulia Rahma	P	77	75	77
11.	Aupa Yusrin Naja	L	77	65	68
12.	Bayu Rahman Maulana	L	77	70	73
13.	Bunga Muhimatun Nisa	P	77	80	82
14.	Dede Wilman Maulana	L	77	75	75
15.	Deicira Sastia	P	77	70	70
16.	Fakhri Ramdani	L	77	75	75

17.	Faiz	L	77	68	70
18.	Galang Adriansyah	L	77	72	74
19.	Muhammad Fayzan Fadil R.	L	77	70	73
20.	Muhammad Rifa D.	L	77	75	72
21.	Najma Nur'aisyah	P	77	76	73
22.	Najwa Humairah	P	77	75	77
23.	Nazalia Malika	P	77	83	83
24.	Panji Pratama Agustin	L	77	75	72
25.	Pingka Jelita	P	77	73	75
26.	Rasyid Tri Gustian	L	77	68	71
27.	Reva Sahara	P	77	77	75
28.	Sintiani	P	77	75	75
29.	Veisha Artadhia	L	77	70	74
30.	Wiwini Juliana	P	77	78	75
31.	Zaki Al Khozin	L	77	69	65
32.	Zibni Maulana	P	77	72	70

Berdasarkan data awal tersebut, perolehan nilai dapat dipersentasekan sebagai berikut. Peserta didik yang belum mencapai KKM dalam KD 3.8 berjumlah 25 orang (78,125%), sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM pada KD 4.8 berjumlah 26 orang (81,25%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi di kelas VIII E SMPN 12 Tasikmalaya masih terbilang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia teridentifikasi bahwa penyebab rendahnya pemerolehan

nilai tersebut diakibatkan oleh beberapa permasalahan. Permasalahan pertama yaitu kondisi peserta didik yang tidak siap melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran. Peserta didik hanya mampu fokus mengikuti kegiatan di awal pembelajaran saja. Permasalahan kedua diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran ceramah yang kurang efektif dalam pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi sehingga menurunkan minat peserta didik terhadap pembelajaran tersebut. Peserta didik jadi cepat merasa bosan saat pembelajaran dan berakhir dengan hanya mengikuti pembelajaran sekadarnya saja. Dari permasalahan penggunaan model yang kurang efektif tersebut akhirnya berdampak pada ketidakmampuan peserta didik dalam menulis teks puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi karena pemahaman yang kurang terhadap materi unsur-unsur pembangun puisi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik kesulitan fokus dalam melaksanakan pembelajaran karena persiapan yang kurang maksimal dan penggunaan model pembelajaran ceramah yang kurang efektif. Hal itu membuat peserta didik cenderung pasif dan cepat merasa bosan sehingga tidak mampu mengikuti pembelajaran secara penuh dan berakibat pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yaitu menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi.

Menyikapi permasalahan tersebut, penulis berupaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran teks puisi yaitu dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menulis puisi. Penulis

menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses perbaikan hasil belajar siswa tersebut karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat membuat siswa lebih siap melaksanakan pembelajaran karena model tersebut menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengutamakan pengalaman nyata, dan menekankan aktivitas belajar siswa secara penuh. Hal itu sesuai dengan keunggulan model *Contextual Teaching and Learning* yang dikemukakan oleh Octavia (2020:19) yaitu dapat menjadikan siswa belajar bukan hanya sekadar menghafal melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, berpusat pada siswa dan membuat siswa lebih produktif, aktif, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, Penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* peserta didik akan siap melaksanakan pembelajaran dan mampu berpikir tingkat tinggi dalam menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi.

Selanjutnya menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Novia Pangestu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Rajapolah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)” menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks

eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Rajapolah tahun ajaran 2020/2021.

Dalam penelitian yang penulis laksanakan digunakan metode penelitian tindakan kelas karena metode penelitian tindakan kelas ini merupakan metode yang memiliki tujuan untuk memperbaiki proses atau hasil belajar peserta didik. Hal itu seperti yang dijelaskan oleh Heryadi (2014:67), “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang tepat digunakan untuk mengembangkan suatu model dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan”. Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun Puisi dan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 12 Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model *Contextual Teaching and Learning* meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII E SMPN 12 Tasikmalaya?
- 2) Dapatkah model *Contextual Teaching Learning* meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII E SMPN 12 Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada empat aspek yang akan dijelaskan. Penulis mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1) Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun Puisi

Kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun puisi yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan atau kesanggupan peserta didik kelas VIII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan unsur-unsur pembangun sebuah puisi yaitu unsur fisik meliputi diksi, rima, pengimajian/kata konkret, gaya bahasa, tipografi, dan unsur batin meliputi tema, perasaan/*feeling*, nada/suasana, serta amanat dengan bukti dan alasan yang tepat.

2) Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kesanggupan peserta didik kelas VIII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menulis sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yaitu unsur fisik meliputi diksi, rima, pengimajian/kata konkret, gaya bahasa, tipografi, dan unsur batin meliputi tema, perasaan/*feeling*, nada/suasana, serta amanat dengan tepat.

3) Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Menelaah Unsur-unsur Pembangun Puisi

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam menelaah unsur-unsur pembangun puisi merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep menelaah unsur-unsur pembangun puisi dengan kehidupan nyata, menemukan, bertanya, dan melakukan kerja sama dalam memahami unsur-unsur pembangun puisi. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam menelaah unsur-unsur pembangun puisi dalam penelitian ini maksudnya adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun puisi dengan tujuan agar peserta didik kelas VIII SMPN 12 Tasikmalaya mampu menelaah unsur-unsur pembangun puisi yaitu unsur fisik meliputi diksi, rima, pengimajian/kata konkret, gaya bahasa, tipografi, dan unsur batin meliputi tema, perasaan/*feeling*, nada/suasana, serta amanat.

4) Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis puisi merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep menulis puisi dengan kehidupan nyata peserta didik, menemukan, bertanya, dan melakukan kerja sama dalam memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi sebelum dan saat menulis sebuah puisi. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

dalam pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini maksudnya adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan tujuan agar peserta didik kelas VIII SMPN 12 Tasikmalaya mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur fisik meliputi diksi, rima, pengimajian/kata konkret, gaya bahasa, tipografi, dan unsur batin meliputi tema, perasaan/*feeling*, nada/suasana, serta amanat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII E SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII E SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pendukung teori-teori mengenai pembelajaran, model pembelajaran, dan materi menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan komponen-komponennya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut.

a) Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah sebagai bahan masukkan kepada guru dalam mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik.

b) Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai pedoman dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia , khususnya dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya.

c) Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik adalah sebagai upaya meningkatkan motivasi agar lebih aktif dalam memahami materi menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi serta mendukung peserta didik dalam meningkatkan hasil kualitas diri dan memudahkan saat pembelajaran berlangsung.

d) Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah sebagai tambahan wawasan pengetahuan baik dalam pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

e) Bagi Peneliti Lanjutan

Manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai acuan atau referensi ketika melakukan penelitian dengan permasalahan dan penerapan model atau materi yang sejenis.